BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini di jaman era globalisasi dimana perkembangan dunia telah semakin maju, faktanya masih saja terdapat angka kemiskinan yang sangat tinggi dan penganguran semakin meningkat. Susahnya mencari lapangan pekerjaan saat ini akhirnya mengakibatkan banyak orang melakukan pekerjaan serabutan demi mencari penghasilan bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarga mereka. Pengamen adalah salah satu pekerjaan yang sering kali dipilih oleh banyak orang ketika mereka telah merasa frustasi atas susahnya mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki, karena faktanya saat ini sebuah perusahaan menuntut calon pekerjanya memiliki keahlian yang didukung oleh tingginya pendidikan yang mereka miliki, hal inilah yang menjadi hambatan utama bagi mereka yang tak memiliki pendidikan yang cukup.

Pengamen adalah suatu kegiatan yang dimana pelakunya harus menyanyikan sebuah lagu untuk menghibur masyarakat agar mereka merasa terhibur dan dapat memberikan mereka uang sebagai hasil dari mereka menyanyi. Pengamen biasanya melakukan aksinya dipinggiran jalan sekitar lampu merah atau di dalam angkutan umum seperti angkotan kota atau angkot, bis kota atau damri, dan kereta api. Pengamen atau sering disebut pula sebagai *penyanyi jalanan* (Inggris: *street singers*),

sementara musik-musik yang dimainkan umumnya disebut sebagai *Musik Jalanan*. Pengertian antara *musik jalanan* dengan *penyanyi jalanan* secara terminologi tidaklah sederhana, karena musik jalanan dan penyanyi jalanan masing-masing mempunyai disiplin dan pengertian yang spesifik bahkan dapat dikatakan suatu bentuk dari sebuah warna musik yang berkembang di dunia kesenian[1].

Namun saat ini dengan seiringnya waktu yang berjalan perkembangan pengamen tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang mencari nafkah atau lahan mereka dalam mencari uang saja. Namun saat ini mengamen sering dilakukan oleh sekelompok anak muda atau para mahasiwa-mahasiswi perguruan tinggi untuk menghabiskan waktu mereka di waktu senggang. Salah satunya di Kota Bandung, setiap hari jum'at malam sabtu atau hari sabtu malam minggu kita dapat melihat aksi sekelompok anak muda baik perempuan dan laki-laki berasal dari berbagai universitas di Kota Bandung yang melakukan aksi mengamen disekitaran lampu merah, mahasiswa ini biasanya mengamen dengan cara berkelompok sesuai dari universitas mana mereka berasal.

Ketika akhir pekan tiba, jalanan persimpangan Jl. Ir. H. Juanda dipadati sekelompok anak-anak muda. Disertai genjrengan gitar dan tepukan tangan, lagu "seribu aja, seribu aja" itu berhasil membuat kaca demi kaca pintu mobil terbuka dan uluran tangan mencemplungkan lembaran uang ke dalam kotak kardus yang dibawa oleh kelompok remaja

[1] http:/www.mail-archive.com/pengertianpengamenjalanan

tersebut. Pemandangan seperti ini sebenarnya sudah tak asing lagi, bukan hanya di jalanan Dago, tapi di jalanan padat kendaraan kota Bandung, fenomena yang sama sudah menjadi sajian umum. Kelompok remaja ini biasanya adalah mahasiswa yang sedang menggalang dana untuk membiayai berbagai kebutuhan, mulai dari kegiatan dalam kampus sampai dana sosial[2].

Kegiatan mengamen para mahasiswa ini bisa dikatakan sama dengan para pengamen umumnya, Dikatakan sama karena aksi mengamen para mahasiwa ini sama dengan para pengamen jalanan biasanya karena untuk bisa mendapatkan uang mereka harus bernyanyi menyanyikan sebuah lagu bagi para pengguna jalan baik yang berada di dalam mobil, motor maupun yang berada dia angkotan kota. Tetapi para mahasiswa yang sebagai komunitas pengamen dadakan ini mereka lebih mengutamakan melakukan ngamen kepada pengguna pengendara roda empat atau mobil pribadi, alasannya biasanya para pemilik mobil pribadi ini lebih suka memberikan mereka uang dengan nominal yang besar. Apalagi ternyata para mahasiswa ini sudah terlebih dahulu membuat perjanjian dengan pengamen aslinya bahwa mereka tidak akan mengamen di dalam angkot. Karena menurut pengamen jalanan angkot adalah sarana mereka untuk mengamen dan mendapatkan uang. Aksi mereka biasanya disekitaran lampu merah-lampu merah tertentu seperti contohnya di lampu merah Jalan Ir. H. Juanda Bandung. Namun aksi mengamen yang

[2] http://edukasi.kompasiana.com/2011/04/20/kuliah-diajarin-ngamen-ya/

dilakukan oleh para sekelompok mahasiswa ini tidak bersifat sering atau setiap hari seperti para pengamen pada umumnya, mereka hanya melakukan secara berkala yaitu seminggu sekali atau dua kali dalam seminggu yaitu pada setiap hari jumat dan sabtu malam minggu.

Kegiatan mengamen ini sudah dilakukan sejak waktu yang lama namun mulai intensnya kegiatan ini sekitar 4 tahun yang lalu atau sekitaran tahun 2007.[3] Alasan mahasiswa melakukan kegiatan mengamen awalnya untuk melakukan aksi dana sosial, yaitu mereka menggalang dana dengan cara mengamen untuk mengumpulkan uang yang akhirnya setelah terkumpul uang tersebut dipergunakan untuk dana sosial baik bagi korban bencana maupun bagi orang-orang yang membutuhkan. Namun seiringnya waktu yang berjalan dengan semakin menikngkatnya jumlah para komunitas pengamen seperti ini yaitu yang bisa disebut komunitas pengamen dadakan melakukan aksi mengamen tujuannya selain tetap untuk melakukan aksi dana sosial mereka pun melakukan untuk sekedar menghabiskan waktu bersama atau sekedar untuk mendapatkan uang tambahan bagi uang saku mereka, atau untuk mereka pergunakan bersama.

Pengamen dadakan yang dilakukan oleh mahasiswa ini bersifat kelompok biasanya mereka melakukan aksi ngamen berdasarkan kelompok dari universitas mana mereka berasal. Mereka memiliki kelompok masing-masing yang akhirnya membentuk suatu komunitas yang akhirnya banyak orang menyebut mereka sebagai komunitas

[3] http://celotehansanggeodet.com/2011/07/

pengamen dadakan. Dalam aksinya komunitas pengamen dadakan ini melakukan hal-hal semanarik mungkin untuk dapat menarik simpati dari para masyarakat yang berkendaraan, lebih tepatnya pada kendaraan beroda empat atau dua yang tengah berhenti di lampu merah.

Gambar 1.1

Mahasiswa yang sedang melakukan aksi mengamen.



Sumber: http://greenp4r4hyangan.wordpress.com/2011/07/28/

Gambar 1.2

Mahasiswa yang sedang melakukan aksi mengamen



Sumber : http://greenp4r4hyangan.wordpress.com/2011/07/28/

Jika dilihat dari aspek komunikasi yang berbicara mengenai konsep diri, komunitas pengamen dadakan ini mempunyai konsep dirinya masing-masing yang akhirnya membentuk kepribadian mereka. Konsep diri dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya lingkungan dimana kita tingal serta pergaulan. Pada dasarnya konsep diri menurut George Herbert Mead yang dikutip dari buku Metodologi Penelitian Kualitatif DR. Deddy Mulyana, George Mead mengatakan inti dari tentang "diri" (*self*) berkaitan dengan definisi konsep diri dari Charles Horton Cooley yang menganggap

bahwa konsep diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain. Cooley mendefinisikan diri sebagai sesuatu yang dirujuk dalam pembicaraan biasa melalui kata ganti orang pertama tunggal, yaitu "aku" (*i*), "daku" (*me*), "milikku" (*mine*), dan "diriku" (*myself*).

Menurut teorinya Cooley *the looking-glass self* , Cooley berpendapat bahwa konsep diri individu secara signifikan ditentukan oleh apa yang ia pikirkan tentang pikiran orang lain mengenai dirinya, jadi menekankan pentingnya respon orang lain yang ditafsirkan secara subjektif.

Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang totalitas dari diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip kehidupan moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain (Burns, 1993:50)[4].

Diri adalah semua ciri, jenis kelamin, pengalaman sifat-sifat, latar belakang, budaya, pendidikan, dan sebaianya yang melekat pada seseorang. Makin dewasa dan makin tinggi kecerdasan seseorang, makin mampu dia menggambarkan dirinya sendiri dan makin baik konsep dirinya. Konsep diri juga ditangkap dari masukan orang lain (odey, 1902 dan mead, 1934).

[4] Id.wikipedia.org/studikasus/konsepdiri

Jadi berdasarkan pengertian konsep diri diatas kita dapat melihat serta membayangkan seperti apa konsep diri yang dimiliki oleh komunitas pengamen dadakan yang dilakukan oleh mahasiswa, bagaimana konsep diri yang tertanam di dalam setiap individu pengamen dadakan yang dilakukan oleh mahasiswa. Pengamen dadakan ini pada awalnya hanya melakukan kegiatan sebagai suatu bentuk aksi sosial yang melakukan aksinya hanya untuk mendapatkan dana yang hasilnya digunakan untuk dana sosial, namun pada akhirnya pengamen dadakan melakukan aksinya hanya sekedar untuk menghabiskan waktu bersama-sama.

Bandung adalah salah satu kota yang terkenal dengan banyaknya musisi yang berasal dari kota ini. Banyak band-band yang terkenal saat ini berasal dari Kota Bandung. Sama halnya dengan perkembangan para pengamennya, Bandung memiliki jumlah pengamen yang sangat banyak Tokoh penting dalam dunia pengamen di Indonesia antara lain adalah Harry Roesli. diperkirakan jumlah pengamen saat ini mencapai kurang lebih 800 orang, yang terdiri dari pengamen bis kota, prapatan dan rumahan[5].

Pengamen bis kota biasanya beroperasi di bis-bis, baik itu antar kota atau dalam kota, pengamen prapatan mengamen di prapatan menunggu lampu merah menyala dan pengamen rumahan mereka berkeliling ke rumah peduduk. Antara pengamen-pengamen yang disebutkan di atas masing-masing mempunyai wilayah-wilayah sendiri,

[5] http://id.wikipedia.org/wiki/Pengamen

artinya pengamen bis tidak bisa ngamen di prapatan dan sebaliknya. Kalaupun dia mau pindah /ngamen /harus ijin kepada orang yang dianggap paling disegani di wilayah mereka. Itulah etika yang tidak tertulis di antara pengamen.

Pandangan orang atau rakyat Indonesia terhadap pengamen adalah sekelompok pengangguran yang inginnya enak saja tanpa mau bekerja keras. Pengamen sering kali dilihat atau dipandang mayoritas masyarakat Indonesia sebelah mata tanpa adanya pandangan atau tinjauan dari sisi lain pengamen. Saat ini, mengamen adalah sebuah pekerjaan yang sering dipandang hina atau tidak kreatif. Padahal mengamen membutuhkan modal tersendiri, terutama mental yang kuat dari cibiran dan pandangan buruk orang-orang di sekitarnya. Selain mental, kemampuan suara dan memainkan alat musik, penting untuk menunjang dalam melakukan pekerjaan, yang sebenarnya adalah lebih banyak terpaksa dari pada pilihan. Kita akan menemukan jawaban "lebih baik mengamen dari pada mencuri" dari banyak pengamen bila kita menanyakan mengapa mengamen?[6]

Masyarakat tidak melihat apa penyebab, atau kenapa orang mengamen? Mengamen bisa disebabkan oleh faktor utama karena sulitnya ekonomi. Kita bisa melihat fakta yang memaparkan, mengapa orang memilih menjadi pengamen :

[6] http://www.lintasberita.com/pengamen

a. Pertama, mengamen bukan suatu keinginan, karena faktor ekonomi negeri tercinta ini yang tak kunjung membaik akhirmya ada istilah di pengamen bahwa lebih baik mengamen dari pada mencuri. Bahwa di Indonesia jumlah kemiskinan mencapai 65% dari penduduk Indonesia menurut data yang dirillis Bank Dunia awal tahun 2008, dan menurut pemerintah Indonesia mencapai 45% dari penduduk Indonesia, ini menunjukan bahwa jumlah orang miskin di Indonesia teramat banyak.
b. Kedua, menurut survey yang dilakukan sebuah lembaga masyarakat menyebutkan bahwa di Indonesia setiap tahunya menghasilkan lulusan 12 juta orang sampai dengan 14 juta orang di setiap tahunnya, sedangkan lowongan pekerjaan hanya mampu menampung sekitar 5% dari jumlah lulusannya, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 41 juta orang di tahun 2008. Banyaknya pengangguran mendorong orang untuk mencari pekerjaan yang paling mungkin didapatkan, salah satunya pilihan yang bisa didapat adalah mengamen.
c. Ketiga, mahalnya pendidikan. Bagi seorang kuli bangunan atau buruh pabrik yang upahnya rendah, jangankan untuk menyekolahkan anaknya, untuk makan sehari-hari saja masih kurang. Maka pilihannya yang dengan terpaksa melibatkan anak untuk ikut bekerja apapun yang penting menghasilkan uang dan bisa membiayai hidup.

d. Keempat, dalam surat kabar diberitakan bahwa pemerintah mengalokasikan dana untuk menanggulangi pengangguran dan pemberdayaan anak jalanan serta pengamen dan PKL dengan dibuatnya panti sosial dengan alokasi dana 10% dari APBD pos dinas pendidikan atau dinas tenaga kerja. Dengan program memberikan skill atau keterampilan khusus, tapi karena berbagai hal yang tidak bisa diketahui oleh umum, selanjutnya dana tersebut menguap entah ke mana larinya[7].

Alasan itulah yang membuat kita bisa manarik kesimpulan bahwa pengamen bukanlah pekerjaan yang mereka inginkan. Mengamen adalah sebuah solusi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari yang semakin hari semakin membengkak.

Walaupun pengamen bukan suatu pekerjaan yang salah namun masih banyak dari sebagian masyarakat yang masih menganggap bahwa pengamen adalah suatu kegiatan yang salah atau masih dipandang rendah oleh sebagian orang. Hal ini diperkuat dengan adanya sorotan keras dari Ketua Umum Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII), Soetrisno Bachir yang mengatakan tindakan mereka adalah bukan tindakan yang mencerminkan perilaku mahasiswa.[8]

Jika pengamen dianggap sebagai sebuah fakta sosial, atau sebuah keniscayaan, maka berlaku suatu sebutan bahwa pengamen adalah sebuah

[7]http:// www.lingkunganinfogue.com/sejarah_pengamen

[8] Replubika.co.id http://www.republika.co.id/berita/nasional/12/01/14/lxsmp6-soetrisno-bachir-geram-ditipu-mahasiswa-pengamen.htm

“sampah masyarakat”, “manusia yang perlu dikasihani”, dan “manusia korban kemiskinan struktural”. Anggapan ini bukan sebuah kesalahan pemikiran, melainkan sebuah sudut pandang etik orang di luar pengamen untuk menunjukkan sebuah fakta yang semestinya berlaku seperti itu. Berbagai kajian dapat digunakan untuk mengungkapkan fenomena tentang pengamen, salah satunya adalah kajian komunikasi.

Bertolak dari latar belakang diatas maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut **Bagaimanakah Konsep Diri Mahasiswa Sebagai Anggota Komunitas Pengamen Dadakan Di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung ?**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah **“diri” mahasiswa memandang** “dirinya” sebagai komunitas pengamen dadakan di lampu merah jalan Ir. H. Djuanda Bandung.
2. Bagaimanakah **orang lain menilai** tentang “diri” mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan di lampu merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung.
3. Bagaimanakah **keluarga menilai** tentang “diri” mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan di lampu merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung.

4. Bagaimanakah **konsep diri** mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan di lampu merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengkaji masalah mengenai komunitas pengamen dadakan yang dilakukan oleh mahasiswa Kota Bandung di lampu merah dago.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui **"diri" mahasiswa memandang** "dirinya" sebagai komunitas pengamen dadakan di lampu merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung.
2. Untuk mengetahui **orang lain menilai** tentang "diri" mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan di lampu merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung..
3. Untuk mengetahui **keluarga menilai** tentang "diri" mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan di lampu merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung..
4. Untuk mengetahui **konsep diri** mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan di lampu merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Peneliti sangat mengharapkan bahwa hasil penelitian ini akan dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan dan diharapkan mempunyai kegunaan yang cukup berarti sebagai masukan bagi masyrakat luas dan lembaga-lembaga sosial serta berguna bagi perkembangan ilmu komunikasi dan universitas sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai aplikasi ilmu dalam bidang ilmu komunikasi.

2. Bagi Program Studi

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi selanjutnya yang akan meneliti dengan permasalahan yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan sebagai kritik dan saran untuk pihak yang terkait. Dan diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi di dalam menilai dan melihat masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekitar kita.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Pemikiran Teoristis

Penelitian kualitatif ini memfokuskan kepada pemahaman mengenai komunitas atas kehadiran atau keberadaan manusia di dalam suatu ruang lingkup masyarakat yang berkumpul di dalam satu lingkungan yang dimana bukan sekedar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik atau perilaku khusus dan penilaian atas penampilan dalam mencari jati diri. Di sini peneliti akan mencoba memberi pengertian-pengertian baik pengertian dari para ahli maupun berdasarkan pengertian umum dari pengertian sub-sub fokus dan fokus penelitian yang dilihat dari topik penelitian, yang dimana pengertian-pengertian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Menurut Cooley yang dikutip dari buku Metode Penelitian Kualitatif milik DR. Deddy Mulyana :

Konsep diri sebagai sesuatu yang dirujuk dalam pembicaraan biasa melalui kata ganti orang pertama tunggal, yaitu “aku” (*i*), “daku” (*me*), “milikku” (*mine*), dan “diriku” (*myself*). Menurut teorinya Cooley *the looking-glass self* , Cooley berpendapat bahwa konsep diri individu secara signifikan ditentukan oleh apa yang ia pikirkan tentang pikiran orang lain mengenai dirinya.

Konsep diri merupakan semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tenteng dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Konsep diri

adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuart dan Sudeen, 1998). Menurut,

Menurut William D. Brooks, Konsep diri adalah persepsi tentang diri kita yang bersifat fisik. Psikologis maupun sosial yang dating dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Persepsi diri yang bersifat fisik meliputi penampilan, bentuk atau potongan tubuh. Konsep diri tidak hanya sekedar memiliki gambaran deskriptif tetapi juga mengandung penilaian evaluatif tentang diri kita, jadi konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan kita rasakan.

Menurut Dra. Siti Mutmainah dalam buku psikologi komunikasi mengatakan konsep diri memiliki dua kualitas atau valensi yaitu beberapa konsep diri yang negatif dan konsep diri yang positif.

Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri yang negatif :

1) Tidak tahan kritik, mudah marah beranggapan bahwa koreksi orang lain tentang dirinya adalah usaha untuk menjatuhkan dirinya.
2) Haus atau sangat responsive terhadap pujian, di sisi lain sangat kritis dalam menilai orang lain serta tidak sanggup menerima kelebihan orang lain.
3) Enggan berkompetisi dengan orang lain.
4) Cenderung merasa tidak disenangi, tidak diperhatikan dan tidak diterima oleh orang lain.

Ciri-ciri orang memiliki konsep diri yang positif :

1) Mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi berbagai masalah, bahkan ketika mengalami kegagalan.
2) Merasa sama atau setara dengan orang lain.
3) Menerima pujian tanpa rasa malu atau pura-pura rendah hati, serta menerima penghargaan tanpa rasa bersalah.
4) Memiliki kemampuan untuk terus-menerus memperbaiki diri sendiri serta menyadari kesalahan pribadi.
5) Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak sepenuhnya disenangi oleh orang lain atau masyarakat.

Komunitas ialah kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada suatu waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.

Dalam Democracy and Education, Dewey melihat komunitas terbangun dari ikatan-ikatan (commonalities) yang secara rumit saling terkait melalui komunikasi. Dewey mengamati bahwa "masyarakat tidak terus ada karena penyebaran, karena komunikasi, tetapi cukup layak jika dikatakan bahwa masyarakat terwujud dalam komunikasi" (1916, hlm. 4)[9]. Ikatan-ikatan, dalam bentuk seperi 'tujuan, kepercayaan, dan pengetahuan', adalah keharusan bagi terbentuknya komunitas, dan terbangun melalui komunikasi. Dalam konsepsi Dewey, komunikasi dan cara-cara di mana komunikasi dilakukan adalah krusial

[9] Xeanexiero.blogspot.com/pengertiankomunitas

bagi pembentukan komunitas, dan kita bisa menyimpulkan juga bahwa ‘kualitas’ komunikasi menyatu dengan kualitas komunitas tersebut.

Menurut Vanina Delobelle , definisi suatu komunitas adalah group beberapa orang yang berbagi minat yang sama, yang terbentuk oleh 4 faktor, yaitu:

1. Komunikasi dan keinginan berbagi (sharing): Para anggota saling menolong satu sama lain.
2. Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu.
3. Ritual dan kebiasaan, orang-orang datang secara teratur dan periodik.
4. Influencer: Influencer merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat

Vanina juga menjelaskan bahwa komunitas mempunyai beberapa aturan sendiri, yaitu:

1. Saling berbagi (Share): Mereka saling menolong dan berbagi satu sama lain dalam komunitas.
2. Komunikasi: Mereka saling respon dan komunikasi satu sama lain.
3. Kejujuran: Dilarang keras berbohong. Sekali seseorang berbohong, maka akan segera ditinggalkan.
4. Transparansi: Saling bicara terbuka dan tidak boleh menyembunyikan sesuatu hal.
5. Partisipasi: Semua anggota harus disana dan berpartisipasi pada acara bersama komunitas.

Istilah kata Komunitas berasal dari bahasa latin communitas yang berasal dari kata dasar communis yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia bahasa Indonesai menjelaskan pengertian Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Soenarno (2002), Definisi Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Menurut Kertajaya Hermawan (2008), Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values[10].

Komunitas memiliki derajat keterpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan individu dan populasi.Dalam komunitas, semua organisme merupakan bagian dari komunitas dan antara komponennya saling berhubungan melalui keragaman interaksinya.

Di dalam ruang lingkup masyarakat saat ini banyak sekali komunitas-komunitas yang terdapat di sekitar masyarakat kita, baik komunitas yang bersifat positif maupun komunitas yang bersifat negative. Namun diluar aspek positif maupun negatif contoh nyata

[10] Xeanexiero.blogspot.com/pengertian komunitas

tentang keberadaan adanya berbagai macam komunitas, salah satu contah komunitas yang terdapat di indonesia adalah komunitas tentang pengamen.

Pada dasarnya pengamen adalah penari, penyanyi, atau pemain musik yg tidak tetap tempat pertunjukannya, biasanya mengadakan pertunjukan di tempat umum dng berpindah-pindah. Ngamen sebenarnya dapat diartikan menjual 'keahlian', khususnya dalam bidang musik yang berpindah-pindah tempat atau berkeliling dari stau tempat ke tempat yang lain, sedangkan pengamen adalah orang yang melakukan kegiatan ngamen tersebut[11]. Dalam Kamus Bahasa Indonesia ngamen terdiri dari dua pengertian, pertama sebagai kegiatan keliling bermain musik dengan mengharapkan bayaran.

Dalam kamus online pengamen ditulis sebagai *"beg while singing playing musical instruments or reciting prayers, atau be persistent*." Pengertian yang diberikan dalam beberapa kamus pengertiannya hampir sama. Kegiatan bermain musik dari satu tempat ke tempat lain dengan mengharapkan imbalan sukarela atas pertunjukan yang mereka suguhkan. Namun karya yang mereka suguhkan berbeda-beda, baik dari segi bentuk dan kwalitas maupun performanya.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982 : 119). Penelitian Deskriptif ini juga sering disebut noneksperimen,

[11] www.artikata.com/Pengamen

karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontroldan manipulasi variabel penelitian. Dengan penelitian metode deskriptif ,memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memilikivaliditas universal (west, 1982). Di samping itu,penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apaadanya.Pada umumnya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. .Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Di samping kedua alasan tersebut di atas, penelitian deskriptif pada umumnyamenarik bagi para peneliti muda, karena bentuknya sangat sederhana denganmudah dipahami tanpa perlu memerlukan teknik statiska yang kompleks. Walaupunsebenarnya tidak demikian kenyataannya. Karena penelitian ini sebenarnya juga dapat ditampilkan dalam bentuk yang lebih kompleks, misalnya dalam penelitian penggambaran secara faktual perkembangan sekolah, kelompok anak, maupun perkembangan individual. .Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan sadar yang sama seperti penelitian kuantitatif lainnya.

Disamping itu penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti mendekati kebenaranya. Sebagai contoh, tujuan harus diuraikan secara jelas, permasalahan yang diteliti signifikan, variabel penelitian dapat diukur, teknik sampling harus ditentukan secara hati-hati, dan hubungan atau komparasi yang tepat perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran objek atau subjek yang diteliti secara lengkap dan benar. Dalampenelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Dengan penelitian deskriptif, memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan.[12]

1.5.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Pada penelitian ini peneliti mencoba melihat masalah sosial yang terjadi di dalam lingkungan sekitar dengan menggunakan metode deskriptif. Yang dimana peneliti ingin melihat bagaimana konsep diri penagamen dadakan yang dilakukan oleh mahasiswa di lampu merah Kota Bandung.

Yang pertama peneliti ingin mengetaui bagaimana pengamen dadakan yang dilakukan oleh mahasiswa ini **memaknai dirinya** sendiri sebagai mahasiswa dan pengamen dadakan. Seperti apa mereka memandang dan menilai dirinya sendiri ketika berada di dua tempat

[12] http://www.scribd.com/doc/82508324/Pengertian-Penelitian-Deskriptif

yang berbeda berdasarkan peran yang mereka lakukan, yaitu peran sebagai mahasiswa dan peran sebagai pengamen dadakan.

Kemudian bagaimana **orang lain dan keluarga** memaknai dan menilai tentang keberadaan pengamen dadakan ini. Bagaimana *significant others* yaitu pihak keluarga menilai dan memaknai konsep diri komunitas pengamen dadakan yang dilakukan oleh mahasiswa di lampu merah dago Kota Bandung tersebut. Keluarga dapat terdiri dari orang tua, kakak dan adik, keluarga adalah orang-orang yang paling memahami konsep diri seseorang seperti apa. disamping *significant others* ada juga *reference groups, reference groups* terdiri dari sahabat, teman, atau pacar dan masyarakat. Bagaimana dan seperti apa *reference groups* ini menilai atau memandang tentang konsep diri komunitas pengamen dadakan yang dilakukan oleh mahasiswa dilampu merah dago Kota Bandung

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki **konsep diri** yang dapat membentuk karakter setiap individu manusia. Konsep diri pada dasarnya memiliki pengertian suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Konsep diri dapat terbentuk karena berbagai faktor. Inilah hal yang paling utama yang peneliti ingin lihat bagaimana konsep diri komunitas pengamen

dadakan yang dilakukan oleh mahasiswa di lampu merah dago Kota Bandung.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dibuat oleh peneliti maka pertanyaan yang akan diajukan kepada koresponden berdasarkan identifikasi masalah adalah :

1. Bagaimanakah **"diri" mahasiswa memandang** "dirinya" sebagai komunitas pengamen dadakan di lampu merah jalan ir. h. djuanda Bandung.
    a. bagaimanakah anda menilai diri anda sebagai seorang mahasiswa ?
    b. bagaimanakah anda menilai diri anda sebagai seorang mahasiswa komunitas pengamen dadakan ?
2. Bagaimanakah **orang lain menilai** tentang "diri" mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan di lampu merah jalan ir, h, djuanda Kota Bandung.
    a) Menurut anda bagaimana pengaruh penilaian yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap diri anda sebagai mahasiswa komunitas pengamen dadakan dadakan di lampu merah Jalan Ir, H, Juanda Kota Bandung ?
    b) Menurut anda seberapa besarkah pengaruh penilaian yang diberikan oleh sahabat, teman, atau pacar anda terhadap diri

anda sebagai mahasiswi komunitas pengamen dadakan di lampu merah Jalan Ir, H, Juanda Kota Bandung ?

3. Bagaimanakah **keluarga menilai** tentang "diri" mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan di lampu merah Jalan ir, H, Juanda Kota Bandung.
    a) Menurut anda seberapa besarkah pengaruh yang diberikan oleh keluarga anda terhadap diri anda sebagai mahasiswa komunitas pengamen dadakan di lampu merah Jalan ir, H, Juanda Kota Bandung ?
    b) Dan bagaimanakah penilaian keluarga anda terhadap diri anda ?
4. Bagaimanakah konsep diri mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan di lampu merah Jalan ir, H, Juanda Kota Bandung ?
    a) Menurut anda seperti apakah anda menilai konsep diri yang anda miliki di dalam komunitas pengamen dadakan ini ?
    b) Konsep diri seperti apa yang anda perlihatkan kepada teman atau keluarga anda jika anda bertemu di lampu merah saat anda sedang mengamen ?
    c) Menurut anda seperti apa komunitas pengamen dadakan ini menilai konsep diri yang mereka miliki ?

1.7 Subyek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. [13]

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara akan dilakukan kepada subjek penelitian yaitu mahasiswa anggota komunitas pengamen dadakan..

"Menurut *Webster's New Collegiatey*, seorang informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi". (Spradley, 2006:39)

1.7.2 Informan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sebanyak 4 orang sebagai narasumber. Diantaranya terdiri dari perempuan dan laki-laki. Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

[13] Tatang Manguny http://tatangmanguny.wordpress.com

Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah: "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna, 2005 :72)

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dan tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela. Jumlah infroman berdasarkan pra riset sebelumnya yang berbentuk wawancara kecil dan observasi dimana informan yang akan diwawancara adalah benar benar pelaku pangamen dadakan.

Pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. Informan diambil berdasarkan "penilaian" (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, sebagai penulis, penulis memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan

tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat. Data informan tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Daftar Tabel 1.1

Daftar Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Universitas
1	Hadi Sutejo	Laki-laki	20	UPI
2	Iis Rosiatu	Perempuan	18	UPI
3	Novia Olga	Perempuan	20	UNIKOM
4	Harlina Intan Sari	Perempuan	23	UNIKOM

Kriteria informan dalam pemilihan narasumber ini adalah terdiri dari :

1. Dilihat sejauhmana mereka mengenal dan memahami tentang pengamen dadakan ini yang notabenenya dilakukan oleh mereka sebagai mahasiswa.
2. Dilihat dari seberapa seringnya mereka melakukan aksi mengamen.
3. Dilihat dari universitas mana mereka berasal.
4. Dilihat dari sebanyak apa anggota dari komunitas ini yang ikut terlibat.

1.8 Metode Penelitian

Untuk meneliti fenomena ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskritif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982 : 119). Penelitian Deskriptif ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontroldan manipulasi variabel penelitian. Dengan penelitian metode deskriptif ,memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memilikivaliditas universal (west, 1982). Di samping itu,penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apaadanya.Pada umumnya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan kualitas yang kompleks (Nasution, 1992 : 3). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah bentuk baru dalam fenomena dunia sekitar kita.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic

(utuh). Jadi tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis tetapi memandangnya sebagai dari satu keutuhan.

Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh, serta berubah-ubah. Sehingga biasanya rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya. Untuk alasan itupula, pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

Krik & Miller (1986 : 29) mendefinisikan bahwa :

"Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahan."

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam peneletian ini adalah sebagai berikut :

1) Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Untuk memperoleh hasil penelitian dibutuhkan wawancara secara langsung yang dilakukan peneliti dengan nara sumber atau informan sebagai data primer. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Lincoln dan Guba (1985:266), Wawancara adalah antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.

Merekontruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masalalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasikan, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (Moleong 2007:186).

Karena kata "mewawancarai" dalam penggunaan sehari-hari mengacu pada begitu banyak jenis interaksi yang berbeda-beda, sulit untuk menulis satu definisi yang mampu mengakomodasi semuanya. Meskipun demikian, penting bagi kita untuk menetapkan sebuah definisi mendasar sebagai sebuah kerangka acuan. Oleh karenanya, kami mendefinisikan wawancara sebagai suatu bentuk yang dikhususkan dari komunikasi lisan dan bertatap muka antara orang-orang dalam sebuah hubungan interpersonal yang dimasuki untuk sebuah tujuan tertentu yang diasosiasikan dengan pokok bahasan tertentu. Pembahasan mengenai beberapa istilah kunci dari definisi ini akan menjadikannya lebih bermakna.

2) Dokumentasi

Dokumentasi biasa diartikan sebagai kumpulan catatan hasil kerja. Kita mengenal berbagai bentuk dokumentasi. Yang akan kita bahas disini, adalah dokumentasi video dan foto. Yaitu kumpulan catatan (rekaman)

hasil kerja dalam bentuk video (gambar dan suara), dan foto (gambar).

Pada prinsipnya, ketika kita melihat sebuah dokumentasi, kita ingin mendapat gambaran bagaimana proses itu berlangsung. Pertanyaan selanjutnya adalah, sudahkah dokumentasi itu menyampaikan pesannya? Biasanya, kita akan dengan mudah menangkap pesan, ketika pesan itu disampaikan lebih menarik. Karena itulah kemudian dikenal adanya tim *creative*, yang bertugas mendesain cara penyampaian pesan itu. Bayangkan bila iklan di TV tidak dikemas dengan baik. Bisa dipastikan, pesan tidak akan sampai pada pemirsanya. Begitu juga dengan dokumentasi. Ketika dokumentasi dikemas dengan lebih menarik, pastinya kita yang butuh dokumentasi itu, akan lebih bisa "menikmatinya", dan pesannya bisa kita tangkap dengan mudah.

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi digunakan untuk keperluan penelitian, Menurut Guba dan Lincoln (1981:235), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut ini :

a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
c. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam

konteks.

d. Dokumentasi tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

e. Hasil pengkajian isi akam membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

3) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses umum yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan teori. Menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

4) Internet Searching

Internet searching berarti pencarian suatu situs yang belum kita ketahui secara pasti alamat yang dimiliki. Dalam melakukan searching biasanya kita gunakan search engine sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs tersebut. Internet searching adalah sebuah fasilitas (web) yang bisa mencari links dari situs lain. Ada berbagai macam search engine yang bisa kita gunakan dalam searcing, yaitu ; yahoo, google, altavista, lycos, astaga, msn, dan lain sebagainya. Disini akan dijelaskan bagaimana cara searcing melalui beberapa internet searching yang pada umumnya dipakai yaitu dengan menggunakan google dan yahoo.

1.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan dengan langkah :

1. Penyeleksian data, pemeriksaan data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data. Di sini penulis menyeleksi serta memeriksa data dengan pemeriksaan kembali data yang didapatkan baik dari segi kejelasan, kesempurnaan dan kelengkapan data.
2. Reduksi data atau pembentukkan anstraksi dimana data yang ada, seperti observasi, wawancara, intisari dokumen dan rekaman dikumpulkan. dalam tahap ini penulis melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
3. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data dan dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya. Data yang sudah diolah kemudian penulis pisahkan data tersebut sesuai dengan jenisnya, baik itu data primer maupun data sekunder.
4. Penyajian data melalui proses pencatatan pengetikkan dan disusun ke dalam bentuk teks yang diperluas. Penulis mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
5. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan

verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan menemui para narasumber dibeberapa lokasi yaitu di sepanjang lampu merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung. Serta dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, studi pustaka dan internet searching.

1.11.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilakukan dengan waktu penelitian dari bulan Oktober 2011 sampai dengan bulan Februari 2012.

1.12 **Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan pada penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Adapun di bab ini terdapat latar belakang penelitian, identifikasi penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, operasionalisasi variabel, teknik penulisan, analisis data,

metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi & waktu penelitian, sisitematika penulisan, rencana penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai tinjauan tentang keilmuan penulis yaitu ilmu komunikasi. Selain itu dalam bab ini dibahas juga mengenai bentuk-bentuk komunikasi, tujuan komunikasi, fungsi komunikasi, tinajuan tentang komunikasi psikologis, tinjauan tentang mahasiswa dan tinjauan tentang konsep diri

.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Yang menjadi objek penelitian penulis adalah Para Mahasiswa Sebagai Anggota Komunitas Pengamen Dadakan Di Jalan H. Djuanda Kota Bandung.

BAB 1V PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan observasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.